

IMPLEMENTASI METODE PRESENTASI EKSTEMPORE UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SMPIT LUQMANUL HAKIM

Zuliana¹, Anisa Fadillah^{2*}, Muhammad Qorib³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: zuliana@umsu.ac.id¹, Email: anisafadillah363@gmail.com², Email: muhhammadqorib@umsu.ac.id

Received: 14-12-2024
Revised: 18-12-2024
Accepted: 20-12-2024

Abstract

This research aims to determine the implementation of the extempore presentation method in increasing student creativity in the Fiqh subject at SMP IT Luqmanul Hakim. This research was based on the problem of choosing monotonous learning methods, so that this extempore presentation method can be a fun learning alternative. This research method uses a qualitative research method with a descriptive qualitative research type. Data collection techniques include direct observation at the research location, interviews with school principals and teachers, and research documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman Model. Then this research uses data validity in the form of trustworthiness, transferability and confirmability. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the extempore presentation method is a learning method that is quite effective in increasing student activity in the classroom, developing student creativity, training self-confidence, and improving language style in conveying information

Keywords: Implementasi, Metode Presentasi Ekstempore, Pembelajaran Fiqih

(*) Corresponding Author: Anisa Fadillah, anisafadillah363@gmail.com

How to Cite: Medan (2024). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan ritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Masitah & Rudi Setiawan, 2018).

Seiring dengan berkembangnya zaman, siswa semakin dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 Tujuan Pendidikan Nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab (Pristiwanti et al., 2022).

Kreativitas menjadi salah satu elemen penting dalam Sistem Pendidikan Nasional karena mengembangkan potensi siswa menjadi manusia kreatif termasuk dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Munandar Utami seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya sehingga menciptakan kombinasi baru, berdasarkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya

(Zarkani, 2018). Kreativitas dapat muncul atas dasar pengetahuan yang diperoleh dan sebagai bentuk imajinasi yang mengarah pada keahlian (psikomotor) dan prestasi (Masril et al., 2020). Komite Penasehat Nasional Bidang Pendidikan Kreatif dan Pendidikan Budaya menggambarkan kreativitas sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original (murni / asli) dan memiliki nilai (Ari Handoyo, 2018).

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu cabang materi yang dibahas dalam Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Fiqih merupakan pembelajaran dasar yang diajarkan untuk mengetahui mana yang haram dan mana yang halal, begitu juga dengan yang baik dan yang buruk dalam syari'ah Islam. Ilmu Fiqih sendiri merupakan suatu bidang keilmuan dalam syariat Islam yang secara khusus membahas tentang hukum-hukum dalam kehidupan manusia, baik individu maupun bermasyarakat. Abu Hanifah mengatakan bahwa Fiqih adalah pengetahuan manusia tentang hak dan kewajibannya (Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, 2021).

Dalam penyampaian pembelajaran Fiqih biasanya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi. Kedua metode ini tidak bisa terlepas dalam penyampaian pembelajaran Fiqih karena dalam mengajarkan tentang hukum-hukum atau aturan-aturan agama harus secara lengkap dan jelas agar tidak terjadi kesalahan dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Tetapi, apabila seorang guru terus menerus hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi maka timbal balik dari siswa akan lebih sedikit yang mengakibatkan pembelajaran menjadi membosankan dan monoton. Proses pembelajaran yang berlangsung membosankan juga dapat mengurangi daya tarik siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga siswa akan mencari kesibukan lain seperti bercerita dengan teman sebangkunya, mengganggu teman yang sedang fokus memperhatikan, dan lain sebagainya (Hikmah, 2020).

Berdasarkan problematika pada pembelajaran Fiqih, dimana minimnya penggunaan metode dominan guru berceramah yang menciptakan rasa bosan pada siswa. Guru dapat menciptakan metode pembelajaran baru dengan memanfaatkan media digital. Relevansi yang mana keseluruhan aktivitas kehidupan kita saat ini pasti menggunakan teknologi digital. Era digital sangat mempengaruhi perubahan IPTEK yang sangat pesat di berbagai sektor kehidupan bermasyarakat termasuk sektor pendidikan (Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2019) digitalisasi mempengaruhi sektor pendidikan mulai dari sistem administrasi sekolah, sistem manajemen sekolah, hingga proses pembelajaran dan sistem evaluasi belajar siswa (Maisarah et al., 2023).

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Luqmanul Hakim adalah salah satu sekolah yang telah memanfaatkan media digital pada pembelajarannya. Sekolah ini telah menyediakan beberapa fasilitas digital yang dapat digunakan guru untuk mengajar. Para guru juga cukup kreatif dan inovatif dalam menggunakan media digital dalam proses pembelajarannya. Seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih di SMPIT Luqmanul Hakim. Salah satu mata pelajaran yang memanfaatkan media digital dalam proses pembelajarannya. Guru Fiqih tersebut menggunakan metode presentasi ekstempore pada pembelajarannya. Unikinya, objek pengimplementasian metode ini bukanlah guru, melainkan siswa. Siswa yang menjadi pemeran utama dalam menyiapkan materi yang kemudian akan dipresentasikan di depan kelas.

Metode presentasi ekstempore adalah metode pemaparan ide atau gagasan di depan umum yang dilakukan dengan persiapan yang matang baik fisik, mental, maupun materi. Metode ini tetap menyiapkan materi (makalah) dalam penyampaiannya, namun tidak perlu menghafalkannya. Penggunaan metode ini hanya membutuhkan sedikit kata kunci atau judul besar (PPT) sebagai pedoman agar penyampaian lebih terstruktur (Nani Sri Imaniyati, 2023). Metode presentasi ekstempore ini mampu meningkatkan gaya bicara siswa di depan umum, meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan orang banyak, dan meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan media digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya yang dilakukan dengan cara holistik dan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Haryono, 2023). Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan berupa kualitatif deskriptif, yang dirancang untuk mendapatkan status perihal gejala-gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Menurut Mely G. Tan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021), mengemukakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Luqmanul Hakim yang beralamat di Gg. H. M. Yusuf, Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Fiqih, dan murid kelas IX C SMPIT Luqmanul Hakim. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai pendukung dalam mendapatkan sumber data yang valid

HASIL PENELITIAN

-spasi-

Hasil

-spasi-

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian secara rinci, termasuk menampilkan hasil-hasil perhitungan, hasil analisis kebutuhan, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini juga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel atau gambar, dengan ketentuan bahwa tabel atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar, dan terlalu banyak. Penulis sebaiknya menggunakan variasi dalam penyajian tabel atau gambar, serta setiap tabel atau gambar yang disajikan harus dirujuk (tidak ditulis ulang) dalam teks. Sebaiknya tidak memasukkan tabel hasil olah data SPSS ke dalam artikel (penulis diharuskan merangkum ulang dan membuat tabel tersendiri sesuai dengan format yang diminta dalam template ini).

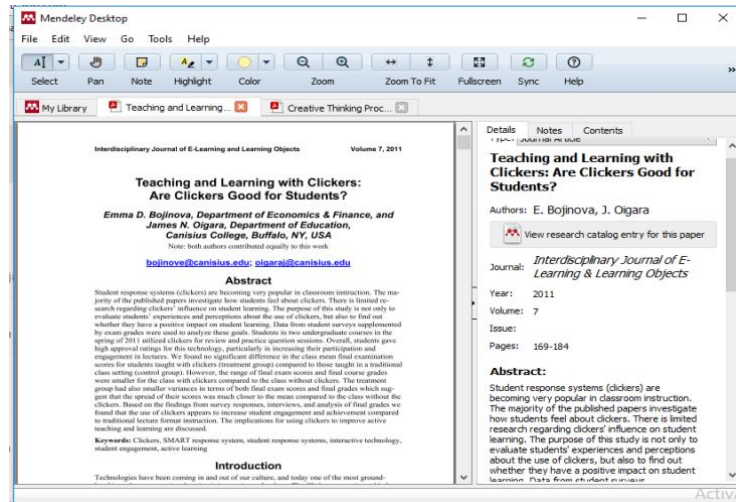
-spasi-

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

No.	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	6,56
2	Median	6,78
3	Mean	6,85
4	Simpangan Baku	1,2
5	Varians	1,44

Sumber : (RDJE) – miring / italic di bagian sisi kiri

-spasi-



Sumber : (RDJE) – miring / italic dan ditengah

Gambar 1.

Tampilan Standar Mendeley

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Fiqih memiliki cakupan pembahasan yang luas mengenai hukum-hukum Islam, yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ibn Khaldun mendefinisikan Fiqih sebagai “pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (*wajib*), dilarang (*haram*), diperbolehkan (*mandub*), ditolak (*makruh*), atau netral (*mubah*)”. Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari syari’at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari’at Islam itu sendiri (Harisudin Noor, 2021).

Maka dari itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat menunjukkan dan mempraktekkan dengan jelas materi Fiqih, agar tidak terjadi kesalahan pada penerapannya. Pada zaman yang serba canggih ini, kita dapat memanfaatkan media digital sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Sukaryanti dalam Maisarah (Maisarah et al., 2023), berpendapat bahwa penggunaan media digital dapat menjadi alternatif dan solusi untuk siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menggunakan media digital, kita dapat mengakses informasi lebih banyak mengenai materi yang akan dibahas, dan dapat menampilkan gambar ataupun video, sehingga dapat mempermudah guru dalam menjelaskan. Dengan begitu, siswa dapat lebih mudah memahami materi serta mendapatkan gambaran yang sesuai dengan realita.

Seperti yang dilakukan oleh guru Fiqih di SMPIT Luqmanul Hakim. Guru tersebut menggunakan metode presentasi ekstempore dengan memanfaatkan media infocus dalam pembelajarannya. Metode presentasi ekstempore sendiri adalah suatu metode yang memaparkan gagasan di depan khalayak ramai dengan persiapan yang matang, baik dari segi fisik, mental, maupun materi. Metode ini tidak menghafalkan teks dalam penyampaiannya. Kita hanya perlu membuat poin-poin penting mengenai materi yang akan kita bahas. Hal ini dilakukan agar penyampaian materi tetap sesuai dengan alur yang telah kita rancang.

Bowman dalam Dliyaul Millah (Millah, 2015), menyatakan bahwa *A presentation is the practice of showing and explaining the content of a topic to an audience or learner.* (Presentasi adalah praktik menunjukkan dan menjelaskan isi suatu topik kepada audiens atau pembelajar). Ekstempore adalah salah satu jenis dari seni berbicara yang biasa kita sebut pidato ataupun retorika. Ekstempore adalah jenis pidato yang sudah dipersiapkan sebelumnya, berupa *outline* (garis besarnya) saja dan pokok-pokok pendukung pembahasan. Tetapi pembicara tidak harus mengingat kata demi kata. *Outline* ini hanya sebagai pegangan untuk mengatur gagasan yang ada dalam pikiran kita (Hidayat, 2021). Ekstempore adalah jenis yang paling baik dan paling sering digunakan oleh juru bicara, pidato, juru dakwah yang mahir, dan lain sebagainya (Nani Sri Imaniyati, 2023). Metode presentasi memiliki keunggulan dalam melatih keterampilan komunikasi, pemahaman konsep, dan rasa percaya diri peserta didik. Melalui presentasi, pendidik dapat mengidentifikasi kekurangan dan kesalahan konsep yang dialami peserta didik (Anwar et al., 2019).

Awalnya metode ini diimplementasikan dengan menuliskan poin-poin tersebut dalam sebuah kertas kecil, seperti yang dilakukan seorang ahli retorika Inggris bernama Churchill. Pada saat berbicara di depan umum, beliau hanya menggunakan bagian belakang amplop untuk menuliskan enam kata yang masing-masing merupakan inti bagian tertentu dari pidatonya (Aziz, 2019). Namun, dengan perkembangan media digital, kita tidak perlu lagi menggunakan kertas untuk menuliskan poin-poin tersebut. Salah satunya adalah aplikasi PowerPoint yang sengaja di desain untuk kebutuhan presentasi.

Materi yang sudah dipersiapkan melalui PowerPoint akan ditampilkan menggunakan *LCD proyektor*. *LCD proyektor* merupakan alat bantu yang biasanya digunakan untuk menyampaikan materi di kawasan lembaga pendidikan, kantor, maupun kegiatan lain. *LCD proyektor* memberikan manfaat pada proses pembelajaran yaitu membantu guru menyampaikan materi dengan lebih sistematis, lengkap, jelas, dan detail. Dengan menggunakan *LCD proyektor*, cara penyampaian akan lebih mudah dipahami oleh penerima ataupun peserta didik (Maryono Maryono, Happy Susanto, 2022).

1. Perencanaan Penggunaan Metode Presentasi Ekstempore Pada Pembelajaran Fiqih Di SMP IT Luqmanul Hakim

Adapun persiapan dalam perencanaan yang perlu dilakukan sebelum metode presentasi ekstempore ini diimplementasikan, sesuai pernyataan Wahyu Trimastusi dkk (Asmara et al., 2021), yaitu:

- a. Memahami siswa. Guru akan menganalisis siswa terlebih dahulu mengenai kesiapan mereka untuk menjalani metode presentasi ekstempore.
- b. Menentukan tujuan penggunaan metode presentasi ekstempore. Guru akan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana sistem penggunaan metode presentasi ekstempore. Agar antara guru dan siswa dapat menjalin kerja sama yang baik untuk mencapai titik keberhasilan dalam menggunakan metode ini.
- c. Perlengkapan presentasi. Guru harus memastikan apakah media yang akan digunakan sudah tersedia. Seperti infocus dan laptop yang akan digunakan dalam pembuatan bahan materi dan penyampaian materi. Guru

harus menyediakan contoh makalah dan ppt yang nantinya akan dijelaskan cara pembuatannya kepada siswa.

- d. Ruang presentasi. Guru harus memastikan posisi pembicara serta tampilan layar proyektor dapat dilihat dengan jelas oleh *audiens*.

Kemudian pada pelaksanaan penggunaan metode presentasi ekstempore ini, guru akan membentuk siswa menjadi tiga kelompok yang beranggotakan lima orang pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok berkesempatan untuk membahas dua judul materi. Selanjutnya, guru akan memberikan evaluasi langsung di akhir presentasi pada masing-masing kelompok yang menampilkan presentasi. Guru Fiqih akan memberitahukan dimana saja letak kesalahan mereka saat berpresentasi yang nantinya dapat dijadikan pelajaran untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama pada presentasi berikutnya.

2. Penerapan Penggunaan Metode Presentasi Ekstempore Pada Pembelajaran Fiqih Di SMP IT Luqmanul Hakim

Adapun penerapan atau pelaksanaan penggunaan metode presentasi ekstempore pada pembelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim, meliputi:

a. Pembukaan/Pendahuluan

Pada tahap ini, guru akan melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan untuk selalu terjalinnya hubungan baik antara guru dengan siswa. Guru akan datang tepat waktu, melakukan 3S (Senyum, Sapa, Salam), membaca doa bersama dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, yang kemudian menanyakan kabar dan melakukan cek kehadiran siswa. Kemudian sebelum memasuki inti pembelajaran, guru akan mengulang kembali pembelajaran sebelumnya agar siswa dapat mensinkronkan kembali dengan pembelajaran yang akan dilanjutkan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pertemuan pertama berisikan pembelajaran mengenai pembuatan makalah, pembuatan PPT, dan pemberitahuan mengenai aturan-aturan dalam berpresentasi. Sebelum itu, guru akan membentuk 3 kelompok yang berisikan 5 orang anggota kelompok. Setiap kelompok akan diberikan 2 judul materi untuk mereka bahas.
- 2) Pertemuan kedua, ketiga kelompok akan mempresentasikan judul pertamanya secara bergantian. Di mulai dengan kelompok 1 sebagai role model pada pertemuan kali ini akan mempresentasikan tentang pengertian haji dan umroh. Kemudian kelompok 2 dengan materi hukum seputar haji dan umroh. Selanjutnya kelompok 3 dengan pembahasan talbiyah. Pada sesi tanya jawab, hanya diperbolehkan 2 orang penanya agar waktu yang tersedia cukup untuk kelompok-kelompok selanjutnya.
- 3) Pertemuan ketiga, setiap kelompok akan mempresentasikan judul kedua materi pembahasannya. Seperti pertemuan sebelumnya, aturannya masih sama dengan sesi tanya jawab yang disediakan hanya 2 orang penanya. Dimulai dengan kelompok 1 yang membawakan materi mengenai sifat umrah, kemudian kelompok 2 dengan materi tentang sifat haji, dan kelompok 3 membawakan materi tentang thawaf wada'.
- 4) Pertemuan keempat, guru melakukan evaluasi pembelajaran. Pada evaluasi pembelajaran kali ini, guru membuat permainan cerdas cermat dimana setiap kelompok harus memperebutkan nilai, dan

kelompok dengan nilai tertinggi akan diberikan reward. Terdapat tiga tahap pada permainan ini, yaitu: **Pertama**, setiap kelompok diberikan masing-masing satu pertanyaan. Apabila bisa terjawab maka mendapatkan nilai 30 poin. **Kedua** yaitu seri perebutan nilai, dimana guru akan memberikan 2 pertanyaan dan kelompok yang bisa menjawab mendapatkan tambahan nilai 30 poin. **Ketiga**, guru akan menyisakan dua kelompok dengan nilai tertinggi untuk menyusulkan satu temannya untuk memperebutkan penambahan nilai terakhir yang berjumlah 40 poin. Dan kelompok yang mendapat penambahan nilai terakhir tersebut yang akan menjadi pemenang dari permainan cerdas cermat ini.

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode presentasi ekstempore pada pembelajaran Fiqih di SMP IT Luqmanul Hakim di SMP IT Luqmanul Hakim

Dalam mengimplementasikan sebuah rancangan pembelajaran, tidak selamanya akan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Terkadang beberapa kendala akan terjadi di lapangan. Seperti yang dirasakan guru Fiqih di SMPIT Luqmanul Hakim saat pengimplementasian metode presentasi ekstempore. Guru memiliki kendala pada saat menjelaskan cara pembuatan makalah. Bagi pemula tentu saja bukan hal yang mudah untuk memahami pembuatan makalah dalam waktu singkat. Maka dari itu, pada tahap ini guru memberikan perhatian khusus dengan terus menjawab pertanyaan siswa dan memberikan contoh secara langsung agar siswa lebih mudah untuk memahami. Guru juga memiliki kendala dalam peminjaman media infocus pada pihak sekolah. Sistem peminjaman yang harus dilakukan antara guru dan pihak tata usaha yang terkadang tidak berada ditempat, dapat berkemungkinan menghambat pembelajaran. Untuk meminimalisir hal ini, biasanya guru akan meminjam media infocus pada pihak tata usaha sehari sebelum pembelajaran dimulai. Agar pembelajaran dapat dimulai lebih awal tanpa harus mengulur waktu untuk meminjam infocus.

Kendala-kendala yang dialami siswa diantaranya, kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan Microsoft Word sehingga masih banyak kesalahan dalam penulisan makalah, kurangnya pemahaman dalam menuliskan makalah khususnya pada bagian penulisan latar belakang masalah, kurangnya pemahaman siswa mengenai peraturan dalam sebuah presentasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru memberikan solusi berupa pemanfaatan fitur grup WhatsApp sebagai sarana komunikasi yang tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Siswa bebas bertanya apapun mengenai hal-hal yang masih belum mereka pahami. Mengenai penampilan presentasi kelompok, guru akan langsung memberitahukan bagian-bagian mana saja yang masih dianggap kurang. Guru akan memperbaiki dan memberikan praktek langsung agar siswa dapat lebih mudah memahami dan tidak mengulangi kesalahan yang sama pada presentasi selanjutnya.

KESIMPULAN

Metode presentasi ekstempore salah satu metode alternatif yang cukup efektif. Terdapat beberapa persiapan dalam perencanaan penggunaan metode presentasi ekstempore ini, diantaranya guru harus melakukan analisis mengenai kebutuhan siswa di

dalam kelas, memperkenalkan alur pembelajaran menggunakan metode ini, memastikan ketersediaan media pembelajaran, dan menyediakan contoh makalah dan PPT sebagai pegangan siswa dalam memahami pembelajaran.

Kemudian pada pelaksanaannya, siswa akan dibagi menjadi 3 kelompok dan setiap kelompok mendapatkan dua materi yang harus dibahas. Ketiga kelompok tersebut akan mempresentasikan hasil diskusi mereka. Selanjutnya, diakhir penerapan penggunaan metode presentasi ekstempore ini, guru akan melakukan evaluasi untuk mengukur seberapa paham siswa mengenai materi-materi yang sudah dipresentasikan sebelumnya.

Pada pengimplementasian metode presentasi ekstempore ini, guru memiliki kendala dalam menjelaskan cara membuat makalah, PPT, dan menjelaskan aturan presentasi sebab waktu yang tersedia terbatas. Siswa sendiri memiliki kendala karena kurangnya pemahaman dalam menggunakan Microsoft Word, kurangnya pemahaman menulis makalah, dan keterbatasan waktu yang mengakibatkan siswa sulit memahami aturan dalam presentasi. Namun kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan dibuatnya grup whatsApp sebagai sarana komunikasi antar guru dan siswa tanpa terhalang jarak dan waktu. Dalam grup ini siswa bebas untuk menanyakan apapun mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y. A. S., Al Idrus, S. W., & Siahaan, J. (2019). Implementasi Metode Presentasi Pada Tahap Pra Laboratorium Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dan Sikap Mahasiswa Terhadap Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(2), 216–228. <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i2.24053>
- Ari Handoyo, M. B. (2018). Hubungan Kreatifitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 41–55.
- Asmara, G. I., Erdina, N., Ariza, R. A., & Suhairi, S. (2021). Urgensi Pertemuan Dan Presentasi Dalam Organisasi Bisnis. *Da'watuna : Journal Of Communication And Islamic Broadcasting*, 1(2), 109–119. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v1i2.487>
- Aziz, M. A. (2019). Public Speaking Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah. In *Public Speaking Gaya Dan Teknik Pidato Dakwah*. Prenada Media.
- Harisudin Noor, M. (2021). *Pengantar Studi Fiqih*. Setara Press.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur: The Journal Of Islamic Studies*, 13(02). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Hidayat, T. (2021). *Tips Menguasai Seni Bicara*. GUEPEDIA. https://www.google.co.id/books/edition/Tips_Menguasai_Seni_Bicara/BrdkEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Hikmah, L. (2020). Problematika Pembelajaran Fiqh Di MIS Muhammadiyah Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus [Universitas Islam Negeri Raden Intan Banten]. In *Kaos GL Dergisi* (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/J.Jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/J.S>

mr.2

020.02.002%0Ahttp://Www.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/Pubmed/810049%0Ahttp://
Doi.

Wiley.Com/10.1002/Anie.197505391%0Ahttp://Www.Sciencedirect.Com/S
cien Ce/Article/Pii/B9780857090409500205%0Ahttp:

- Maisarah, Ayudia, I., Prasetya, C., & Mulyani. (2023). Analisis Kebutuhan Media Digital Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 48–59. <https://doi.org/10.56855/Jpsd.V2i1.314>
- Maryono Maryono, Happy Susanto, A. R. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Di Sekolah. *Jurnal Of Islamic Education And Innovation*, 3(2).
- Masitah, W., & Rudi Setiawan, H. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 174–187. <https://doi.org/10.30596/Intiqad.V10i1.1930>
- Masril, M., Dakhi, O., Nasution, T., & Ambiyar, A. (2020). Analisis Gender Dan Intellectual Intelligence Terhadap Kreativitas. *Edukasi : Jurnal Pendidikan*, 18(2), 182. <https://doi.org/10.31571/Edukasi.V18i2.1847>
- Millah, D. (2015). Audience Centered Pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan Student Centered Learning. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 255–278. <https://doi.org/10.21043/Edukasia.V10i2.794>
- Nani Sri Imaniyati. (2023). *Wanita Pelaku Dan Sasaran Dakwah -Damera Press*. Damera Press.
- Nurzannah, N., Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2019). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, Pp. 1-9).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Designing Basic/Descriptive Qualitative Research And Case Studies. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Wahid, Abdul Hamid, Muhammad Mushfi El Iq Bali, S. M. (2021). Problematika Pembelajaran Fiqih Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Edureligia*, 05(01), 17. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1545>

Zarkani. (2018). Pengaruh Kreatifitas Dan Inovasi Widyaiswira Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Peserta Diklat. *Jurnal WIDYABORNEO*, *I*, 2013–2015. [Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=2812404&Val=25043&Title=Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Widyaiswira Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bagi Peserta Diklat](http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.Php?Article=2812404&Val=25043&Title=Pengaruh%20Kreativitas%20Dan%20Inovasi%20Widyaiswira%20Dalam%20Peningkatan%20Mutu%20Pembelajaran%20Bagi%20Peserta%20Diklat)